



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JUBELAN
KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
DIMANSARI BUNGA
030218A040**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA JUBELAN KECAMATAN SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

DIMANSARI BUNGA

030218A040

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama

Eti Salafas, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0625118001

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JUBELAN KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019

Dimansari Bunga*, Eti Salafas**, Masruroh**
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : imabunga95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti melakukan pemeriksaan IVA. Faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam mengikuti pemeriksaan IVA diantaranya adalah pengetahuan, dukungan suami, dan pekerjaan.

Tujuan : Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 710 orang. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*. Jumlah sampel 88 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kunjungan pemeriksaan IVA, kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan suami, dan kuesioner pekerjaan. Analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sejumlah 40 responden (45,5%), sebagian besar mendapatkan dukungan suami sejumlah 66 responden (75%), sebagian besar tidak bekerja sejumlah 50 responden (56,8%), dan sebagian besar melakukan kunjungan IVA sejumlah 47 responden (53,4%).

Simpulan : Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,000), ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS (*p-value* 0,036), dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS (*p-value* 0,180).

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Kunjungan Pemeriksaan IVA, Wanita Usia Subur
Kepustakaan : 31 pustaka (2009-2017)

**FACTORS ASSOCIATED WITH IVA EXAMINATION VISITS IN
FERTILE AGE WOMEN IN JUBELAN VILLAGE, SUMOWONO
DISTRICT, SEMARANG REGENCY IN 2019**

Dimansari Bunga*, Eti Salafas**, Masruroh**
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : imabunga95@gmail.com

ABSTRACT

Background : The incidence of cervical cancer can actually be suppressed by making primary prevention efforts such as conducting IVA examinations. Factors that influence WUS in attending IVA examination include knowledge, husband's support, and work.

Objective : The purpose of this study was to analyze the factors associated with IVA examination visits to WUS in Jubelan Village, Sumowono District, Semarang Regency in 2019.

Method : This research uses descriptive correlative method with cross sectional approach. The study population of 710 people. The sampling technique uses proportional random sampling. The number of samples was 88 respondents. Data collection using IVA examination visit questionnaire, knowledge questionnaire, husband support questionnaire, and employment questionnaire. Analysis of data using Chi Square.

Result : The results showed that most of them had sufficient knowledge of 40 respondents (45.5%), most get the support of their husbands, 66 respondents (75%), the majority did not work as many as 50 respondents (56.8%), and some large visited IVA as many as 47 respondents (53.4%). There is a relationship of knowledge with IVA examination visits (p-value 0,000), there is a relationship between husband support with IVA examination visits on WUS (p-value 0,036), and isn't there a relationship between a work with IVA examination visits on WUS (p-value 0,180).

Keywords : Factors, IVA Inspection Visit, Women of childbearing age
Literature : 31 library (2009-2017)

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks dan merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia (Kemenkes, 2012).

Kanker serviks sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari semua keganasan, sedang di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Wijoyono, 2011).

Hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2018 jumlah wanita usia 30-49 tahun yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1802 orang dan yang memberikan hasil pemeriksaan positif sebanyak 91 orang. Sehingga prevalensi tersebut membuktikan adanya resiko kemungkinan terjadinya kanker serviks jika tidak dilakukan deteksi sedini mungkin (Dinkes Kab. Semarang, 2018).

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan

deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat) (Romauli, 2010).

IVA adalah salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5 % secara inspekulo dan dilihat tanpa menggunakan mikroskop. Pemeriksaan ini tidak menimbulkan rasa sakit, mudah, murah, dan informasi hasilnya langsung dapat diketahui (Nugroho, 2010). Manfaat melakukan pemeriksaan IVA yaitu hasil dapat segera diketahui, efektif karena tidak membutuhkan banyak waktu dalam pemeriksaan, aman karena pemeriksaan IVA tidak memiliki efek samping bagi ibu yang memeriksa. (Nugroho, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam mengikuti pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks yaitu Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Suami (Kumalasari, 2012). Dengan kata lain jika seorang wanita memiliki respon ketiga komponen tadi kurang, terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, maka perilaku yang ditimbulkan menjadi tidak baik, yang memungkinkan wanita masih banyak yang enggan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki yaitu mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran

(telinga), dan indra penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penentu keikutsertaan wanita usia subur dalam mengikuti pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga terutama dukungan suami mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh suami sebagai suatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga, dukungan sosial bisa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang siap mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan pencaharian (Priyoto, 2014). Menurut Yuliwati (2012) pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA, karena pekerjaan yang dimiliki oleh seorang wanita usia subur akan mempengaruhi dalam perilaku dalam pemeriksaan IVA dengan peluang 1,786 kali lebih besar.. Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, karena kesanggupan individu dari segi ekonomi untuk memperoleh pelayanan kesehatan diukur dari pendapatan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya.

Dari hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Sumowono pada tanggal 08 April 2019 didapatkan untuk masalah kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) pada WUS masih sedikit.

Berdasarkan data pada bulan Januari – Desember 2018 terdapat 7161 wanita usia subur dari 16 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumowono, di Desa Jubelan sendiri terdapat 710 wanita usia subur dan jumlah kunjungan IVA dalam setahun sebanyak 50 wanita usia subur dari Desa Jubelan, dimana 32 wanita usia subur diantaranya termasuk dalam kriteria target pemeriksaan IVA pada WUS yang berusia 30-49 tahun dan tercatat bahwa 9 orang positif.

Dari hasil wawancara 10 orang wanita usia subur di Desa Jubelan, sebanyak 3 orang WUS mengatakan pernah melakukan kunjungan pemeriksaan IVA dan mengikuti konseling tentang IVA karena mengetahui pentingnya melakukan kunjungan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks, 4 orang WUS lainnya yang diwawancarai berkeinginan untuk mengikuti pemeriksaan IVA tetapi karena terkendala oleh pekerjaan maka mereka tidak mengikuti pemeriksaan IVA. Sedangkan 3 orang WUS lainnya mengatakan belum pernah melakukan kunjungan pemeriksaan IVA dan tidak pernah mengikuti konseling tentang IVA karena tidak adanya dukungan dari suami yang beranggapan bahwa pemeriksaan IVA tidak perlu dan tidak berkenan untuk mengantarkan melakukan kunjungan pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi yaitu penelitian yang mencari ada tidaknya hubungan dua variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional*

yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan iva pada wanita usia subur oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam satu waktu dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ada di Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang berjumlah 710 wanita berusia 15-49 tahun dalam data tahun 2018. Menurut Notoatmodjo (2018) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 88 ibu di Desa Jubelan. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan proportional random sampling dengan menentukan karakteristik sampel agar tidak menyimpang dari populasi. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengambilan sampel, maka telah ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2012).

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Bisa membaca dan menulis
 - 2) Bersedia menjadi responden.
 - 3) WUS yang sudah menikah.
 - 4) WUS yang berusia 30-49 tahun.
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) WUS yang tidak ada saat penelitian berlangsung.
 - 2) WUS yang bekerja sebagai tenaga kesehatan.
 - 3) WUS yang sudah terkena kanker serviks.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	21.6
Cukup	40	45.5
Baik	29	33.0
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 40 responden (45,5%).

2. Gambaran Dukungan Suami Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Desa Jubelan

Kecamatan Sumowono
Kabupaten Semarang Tahun 2019
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	22	25.0
Mendukung	66	75.0
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar mendapatkan dukungan suami yaitu sejumlah 66 responden (75%).

3. Gambaran Pekerjaan Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	50	56.8
Bekerja	38	43.2
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui WUS di Desa Jubelan

Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar tidak bekerja yaitu sejumlah 50 responden (56,8%).

4. Gambaran Kunjungan IVA Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan IVA Pada WUS Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA

Kunjungan IVA	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Melakukan	41	46.6
Melakukan	47	53.4
Jumlah	88	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar melakukan kunjungan IVA yaitu sejumlah 47 responden (53,4%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Kunjungan Pemeriksaan IVA						<i>p-value</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Kurang	17	89.5	2	10.5	19	100	0,000
Cukup	21	52.5	19	47.5	40	100	
Baik	3	10.3	26	89.7	29	100	
Total	41	46.6	47	53.4	88	100	

Hasil pada tabel 5 dapat diketahui bahwa WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 17 responden (89,5%), WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar juga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 21 responden (52,5%), dan WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 26 responden (89,7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Dukungan Suami	Kunjungan Pemeriksaan IVA						<i>p-value</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	15	68.2	7	31.8	22	100	0,036
Mendukung	26	39.4	40	60.6	66	100	
Total	41	46.6	47	53.4	88	100	

Hasil pada tabel 6 dapat diketahui bahwa WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang tidak mendapatkan

dukungan suami sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 15 responden (68,2%) dan WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 40 responden (60,6%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,036 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

3. Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pekerjaan	Kunjungan Pemeriksaan IVA				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Bekerja	35	70.0	15	30,0	50	100	0,0180
Bekerja	6	15.8	32	84.2	38	100	
Total	41	46.6	47	53.4	88	100	

Hasil pada tabel 7 dapat diketahui bahwa WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang tidak bekerja sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 35 responden (70%) dan WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang bekerja sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 32 responden (84,2%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,180 > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 88 responden wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan

Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 40 responden (45,5%).

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan baik

maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui (Lymo FS, 2012).

Oleh karena itu, mengetahui kanker rahim sejak dini adalah suatu hal yang sangat perlu untuk mengantisipasi, bahkan mungkin wajib bagi wanita yang sudah terserang pra kanker penyakit mematikan ini. Sebab, dengan mengetahui kanker servik sejak dini berarti sudah mempunyai peluang yang sangat besar untuk bisa melakukan pencegahan atau pengobatan sendiri. (Rasjidi, 2012).

2. Gambaran Dukungan Suami di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 88 responden wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar mendapatkan dukungan suami yaitu sejumlah 66 responden (75%). Diperoleh atau tidak diperolehnya dukungan suami tergantung pada keintiman hubungan, adanya komunikasi yang bermakna, dan adanya masalah atau kekhawatiran dalam biaya.

Untuk meningkatkan dukungan suami, maka dapat dilakukan dengan memberikan brosur/leaflet kepada WUS agar nantinya bisa diberikan kepada pria/suami serta menjadikan suami WUS sebagai sasaran penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa seorang istri yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, serta lebih mudah melakukan penyesuaian diri. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap dirinya (Rukiah, 2014).

3. Gambaran Pekerjaan Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 88 responden wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar tidak bekerja yaitu sejumlah 50 responden (56,8%). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

Menurut Dewi (2014) responden yang bekerja akan lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini karena banyaknya arus informasi yang akan ia dapat namun mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu ditempat kerja sehingga berkemungkinan besar tidak sempat dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sedangkan pada responden yang tidak bekerja waktu luang yang mereka memiliki lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini namun arus informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini cenderung lebih sedikit.

4. **Gambaran Kunjungan Pemeriksaan IVA di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019**
Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 88 responden wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, sebagian besar melakukan kunjungan IVA yaitu sejumlah 47 responden (53,4%). Kunjungan pemeriksaan IVA adalah kunjungan melakukan pemeriksaan atau deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) yaitu menggunakan alat *lidi wotten* yang telah dicelupkan ke dalam cairan asam asetat/asam

cuka 3-5% tanpa mikroskop di leher Rahim (Kumalasaro, 2012).

Belakangan ini, minat terhadap IVA semakin meningkat karena hasilnya segera didapatkan sehingga menghemat biaya dan waktu pasien. Selain itu, metode inspeksi visual merupakan pemeriksaan yang tergolong sederhana dengan biaya yang cukup murah, namun dengan spesifisitas dan sensitivitas yang tidak jauh berbeda dengan Pap smear, sehingga IVA menjadi pilihan untuk skrining kanker serviks (Rasyid, 2012).

Deteksi dini kanker serviks dengan cara Inspeksi Visual Asetat (IVA) merupakan salah satu metode skrining yang cukup populer di negara berkembang seperti Indonesia. Teknik pemeriksaan IVA yaitu dengan mengoleskan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi. Pada epitel abnormal akan terjadi perubahan warna menjadi acetowhite. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kepadatan inti dan konsentrasi protein sehingga sel akan tampak berwarna keputihan (Wiyono, 2010).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 17 responden (89,5%). Hal ini dimungkinkan karena tidak diikuti dengan pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks dan deteksi dini IVA. Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap kunjungan deteksi dini kanker serviks metode IVA, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, kemungkinan bisa karena ikut-ikutan teman/saudara, dan karena disuruh orang yang berpengaruh, tanpa tahu tujuan dan manfaatnya karena kurangnya pengetahuan.

Wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar juga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 21 responden (52,5%). Hal ini dikarenakan, responden dengan pengetahuan cukup terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA tidak diikuti dengan tindakan nyata untuk melakukan kunjungan pemeriksaan IVA. Sebagian besar wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang

cukup terhadap deteksi dini kanker serviks, namun mereka tidak merealisasikan dengan baik dengan suatu tindakan melakukan kunjungan pemeriksaan IVA. Mereka mengetahui bahwa deteksi dini kanker serviks itu penting untuk dilakukan, dan menyadari bahwa tidak perlu malu untuk diperiksa bagian organ kewanitaannya, namun sebagian besar mereka merasa malu dan tidak melakukan kunjungan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Hasil penelitian juga menunjukkan wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 31 responden (77,5%). Hal ini juga dipengaruhi oleh sebagian besar responden yang berstatus sebagai IRT, yang akan memberikan keuntungan tersendiri, yaitu wanita usia subur lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitasnya di dalam rumah, sehingga memberikan ruang kesempatan dan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi kepada suami dalam bertukar pikiran. Komunikasi dan interaksi yang intens mampu

menumbuhkan keakraban dan sikap saling mendukung diantara suami istri dalam upaya melakukan perawatan kesehatan reproduksi wanita usia subur, salah satunya adalah pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur US di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

3. Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang tidak bekerja sebagian besar tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 35 responden (70%). Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, dan merupakan mata pencaharian (Priyoto, 2014). Ibu bekerja mempunyai keterbatasan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan IVA, keterbatasan ini bias berupa waktu atau tempat. Dari berbagai

penelitian menunjukkan banyak alasan untuk WUS merasa malas untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan wanita usia subur di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang bekerja sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan IVA yaitu sejumlah 32 responden (84,2%). Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan wanita usia subur baik di dalam rumah maupun di luar rumah yang menghasilkan imbalan materi atau uang. Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah, dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. Sehingga kemungkinan responden terpapar informasi tentang kanker serviks lebih banyak dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak bekerja, yang menghabiskan waktunya di rumah (Sarini, 2011).

Perempuan dewasa mendapat kesempatan untuk bekerja yang semakin terbuka. Alasan yang mendasar seseorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antar satu dengan yang lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi, hasrat berprestasi. Namun kemungkinan lain juga

bisa terjadi karena wanita yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja dan tidak dapat menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan IVA (Priyoto, 2014).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value } 0,180 > \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas daripada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi dan pengalaman.

SIMPULAN

1. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha$

(0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

2. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value } 0,036 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.
3. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value } 0,180 > \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Depkes RI, 2007. *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Kanker Tertentu di Komunitas*. Jakarta
- Depkes, 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes, 2016. *Wanita Usia Subur Dan Kesehatan Reproduksi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dharma, K.K. 2015. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Ekawati, 2012. *Metode Deteksi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Elisa, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Medika

- IARC, Globocan. 2012. Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide In 2012, diambil dari <http://globocan.iarc.fr/Default.aspx> yang diakses tanggal 7 Maret 2019
- Ikrima, 2015. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kartikawati, 2013. *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto
- Kurniawati, 2015. *Motivasi Teori dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta
- Mubarak, 2009. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Nusihah, 2008. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Niven, 2012. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesi lain. Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, 2010. *Metodiologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu PERilaku Edisi 1*. Jakarta : Mahasatya
- Notoatmodjo, 2012. *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Cetakan Ke-2*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho J, Setiadi, 2009. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi Penelitian dan Pemasaran*. Jakarta
- Nuranna, 2012. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Surabaya : FK
- Pratiwi A, 2016. *Riwayat Mendapat Konseling Tentang IVA Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata
- Profil Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2016
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017
- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2017
- Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017.
- Rasjidi, 2008. *Deteksi Kanker Serviks PAda Wanita: Pengobatan Herbal*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siswanto, dkk. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Uno, 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organisation (WHO), 2012. *Comprehensif Cervical Cancer Prevention and Control*. Switzerland